

## ABSTRAK

Proses pelayanan vaksinasi yang merupakan salah satu pelayanan jasa kesehatan, yang dimana dalam pelaksanaannya setiap instansi kesehatan tentu memerlukan adanya persediaan. Vaksin dalam hal ini merupakan persediaan yang menjadi faktor penting yang harus dikendalikan secara efektif dan efisien, apabila perusahaan mengalami kelebihan persediaan maka akan menimbulkan biaya penyimpanan yang berlebih dan sebaliknya apabila perusahaan kekurangan persediaan akan terjadinya hambatan dalam proses pelayanan. Selama ini, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung belum menerapkan perhitungan persediaan menggunakan metode pengendalian persediaan, sehingga seringkali terjadinya kelebihan persediaan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan metode yang digunakan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung dengan diterapkannya analisis pengendalian persediaan Model *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk Efisiensi Biaya Persediaan Vaksin Meningitis Meningokokus pada Kantor Induk Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung. Pengendalian Persediaan vaksin dengan menggunakan Model *Economic Order Quantity* (EOQ) menghasilkan jumlah pembelian persediaan yang optimal sebanyak 315 vial vaksin, *Safety Stock* sebanyak 455 vial dengan *Reorder Point* saat persediaan tersisa 707 vial, perbandingan biaya persediaan antara kebijakan yang ditetapkan perusahaan dengan Model *Economic Order Quantity* menghasilkan biaya persediaan yang lebih efisien dengan selisih sebesar Rp. 71.529.934. Hal ini menunjukkan bahwa Model *Economic Order Quantity* lebih efisien digunakan dibandingkan dengan kebijakan perusahaan.

**Kata Kunci : Pengendalian Persediaan, *Economic Order Quantity* (EOQ), Efisiensi Biaya Persediaan**

## **ABSTRACT**

*The vaccination service process is one of the health services, in which every health agency certainly requires supplies. Vaccines in this case are supplies which are an important factor that must be controlled effectively and efficiently. If the company experiences excess inventory it will incur excessive storage costs and conversely if the company lacks inventory there will be obstacles in the service process. So far, the Bandung Class I Health Quarantine Center has not implemented inventory calculations using inventory control methods, so that excess inventory often occurs. This research was conducted to compare the methods used by the Bandung Class I Health Quarantine Center with the implementation of the Economic Order Quantity (EOQ) Model inventory control analysis for Cost Efficiency of Meningococcal Meningitis Vaccine Supplies at the Class I Bandung Health Quarantine Center Main Office. Vaccine Inventory Control using the Economic Order Quantity (EOQ) Model produces an optimal amount of inventory purchases of 315 vials of vaccine, Safety Stock of 455 vials with a Reorder Point when the remaining inventory is 707 vials, comparison of inventory costs between policies set by the company and the Economic Order Quantity Model resulting in more efficient inventory costs with a difference of Rp. 71.529.934. This shows that the Economic Order Quantity Model is more efficient to use compared to company policy.*

**Keywords : Inventory Control, Economic Order Quantity (EOQ), Inventory Cost Efficiency**